

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Ilmu agama Islam pada dasarnya mempunyai tiga makna, juga harus dipahami sebagai nilai yang mendasar, seagai nilai pendidikan (*way of life*) dan dikembangkan berasaskan kebenaran sejarah.<sup>1</sup> Pembelajaran Islam memerlukan kehati-hatian supaya ilmu agama tidak hanya diketahui dan dipelajari tetapi harus paham dan penuh penghayatan. Dengan begitu, menumbuhkan keinginan kuat untuk kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan ketetapan oleh Allah swt.

Pendidikan dikenal sebagai usaha aktif dimana siswa disiapkan agar bisa berhadapan dengan masa depan kehidupannya berupa aktifitas konseling, pendidikan, dan pelatihan. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan nasional yang memiliki misi diteliti, Al-Qur'an dan Hadist menjadi alasan berkembangnya pembelajaran ilmu agama terkait keislaman di dunia. Maka dari itu, ilmu agama Islam diharuskan tercakup tentang ilmu keimanan dan amaliyah perbuatan. Hal ini dikarenakan ilmu agama islam mencakup ilmu berupa perbuatan individu serta tindakan masyarakat untuk kepentingan kehidupan personal dan kolektif, dan ilmu pelajaran Islam adalah pendidikan individu dan komunal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaimin, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 29-30.

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), 28.

Berkesinambungan serta sesuai maksud Pendidikan Nasional tertulis bahwa pada Bab 2 Undang- Undang Tahun 2003 Nomor 20 pasal 03 terkait skema Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

“fungsi pendidikan Nasional sebagai pengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga untuk mengembangkan potensi peserta didik upaya bisa menjadi umat manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru memerlukan keterampilan mengajar yang kreatif, inovatif dan juga professional. berdasar atas Undang - Undang Guru dan Dosen pasal 10 disebutkan pada guru terdapat kemampuan – kemampuan tertentu antara lain kemampuan pedagogi, sosial, dan professional yang didapat dari pelatihan vokasi.<sup>4</sup>

Guru yang memiliki keterampilan tersebut diwajibkan kompeten dalam menghadapi pembelajaran dengan baik. Guru dapat berhasil mengolah proses pembelajaran jika memahami semua isi dari bahan ajar yang disiapkan, berhasil memimpin kelas, menguasai segala bentuk strategi dan metode belajar, serta memakai alat media dan sumber ajar yang tentunya telah tersedia dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kata mutiara berbunyi: *Ath-thoriqatu ahammu minalmaddah, wal-mudarris ahammu min ath-thariqah wa ruhul mudarris ahammu*

---

<sup>3</sup> Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan peraturan pelaksanaannya 2000-2004, (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004), 7.

<sup>4</sup> Fitri Mulyani,” Konsep Kopetensi Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen(Kajian Ilmu Pendidikan Islam)”, Jurnal Pendidikan Uniga 3, No.1 (2009): 1, <https://dx.doi.org/10.52434/jp.v3i1.16>.

*min mudarris nafsu*.<sup>5</sup> Yang berarti metode dan guru merupakan hal yang terpenting, tetapi roh dari guru lebih penting daripada jasadnya sendiri.

Berbicara tentang guru, guru adalah pribadi yang menciptakan sesuatu. Guru memberikan kontribusi yang mendominasi dan berperan terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas. Sebagai guru agama Islam, anda dituntut kompeten untuk menyajikan pelajaran kepada siswa anda menggunakan strategi yang menarik agar mereka lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama islam. Dalam terminology teknis, islam disebut juga fitrah.

Pendidikan adalah proses dimana siswa menggunakan metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang memenuhi kebutuhan mereka.<sup>6</sup> Peningkatan mutu pendidikan memerlukan beberapa keunggulan – keunggulan tersendiri, diantaranya pengetahuan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan penyediaan sarpras yang mendukung pada proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pengajaran Aqidah Akhlak saat ini cukup terlihat banyak memakai pendekatan yang kurang sesuai dimana menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang terdahulu (tidak mengikuti zaman). Dimana pembelajaran juga prosesnya berpusat pada guru masih diterapkan dan menimbulkan kebosanan pada siswa serta berkurangnya

---

<sup>5</sup> Aly, Athib Ni'mal, "Konsep Pendidikan Adab Syaikh Ahmad Nawawi Dalam Kitab jawahirul Adab (Perspektif K. Mudatsir Karang Anyar Demak)", Repository IAIN Kudus, diakses dari <https://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5765>, pada tanggal 20 April 2024 pukul 10.20 WIB.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

efektivitas proses belajar mengajar.

Metode belajar yang tetap dan stagnan, jiwa mental guru tidak begitu mendukung proses belajar mengajar, materi ajar dan bahan ajar yang kurang sesuai mengakibatkan proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak MA. Al-Mahmudiyah Sampang membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Tidak mertariknya siswa dikarenakan guru condong menerapkan metode mengajar lama yang hanya menerangkan ataupun menjelaskan materi tanpa membuat siswa terlibat dimana siswa hanya menyimak dan mendengarkan. Dengan demikian, respon siswa bervariasi seperti ada yang tidak bersemangat, gaduh, mengantuk karena capek, malah terlihat pula siswa berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.

Untuk menghindari hal demikian agar siswa lebih aktif, fokus, dan memperhatikan guru saat mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka siswa dituntut untuk aktif dengan dilibatkannya siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Untuk menciptakan keaktifan siswa tersebut, guru harus lebih jeli dan cermat untuk menentukan metode apa yang pas dan tepat untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar aktif saat berlangsungnya proses belajar pelajaran Aqidah Akhlak. sehingga, guru pelajaran umum Aqidah Akhlak MA. Al-Mahmudiyah Tanggumong Sampang menerapkan model metode terbaru *Index Card Match* yang berfokus pada siswa.

Bentuk cara yang cukup menyenangkan lagi aktif, digunakan supaya bisa mengulang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun, materi baru pun tetap dapat diajarkan dengan metode ini dengan catatan siswa diberi topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, jadi saat memasuki kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Hal ini merupakan makna pada metode *Index Card Match* yang dikatakan Mel Silberman.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan metode aktif *Index Card Match* hanya memerlukan beberapa urutan cara diantaranya pertama, guru menyediakan kartu yang telah disediakan dan dipotong sebanyak jumlah siswa di kelas. Kedua, setiap potongan kertas terdapat tulisan berupa soal – soal terkait materi ajar dan beberapa potong kertas lainnya berisikan jawaban – jawaban. Ketiga, nantinya siswa diminta guru untuk mencocokkan potongan potongan kertas satu sama lainnya sehingga akan ada kesesuaian antara soal dan jawaban.

Pada metode ini, guru hanya berperan memfasilitasi siswa dan sebagai jembatan siswa untuk menuntun siswa agar aktif dan merespon atas materi ajar yang sedang dipelajari. Guru juga menguji kemandirian siswa dalam memecahkan persoalan dalam belajar dan memahami materi ajar melalui aktifitas pencocokan kartu jawaban dan soal hingga semua dinyatakan cocok dan sesuai.

---

<sup>7</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 240.

Dari pemikiran itulah, dapat disimpulkan bahwa guru yang menerapkan metode berpengaruh pada minat siswa untuk belajar. Khususnya bagi siswa pesantren yang notabene siswa lebih dikhususkan pada kelas atau belajar sore hingga malam daripada kelas umum atau kelas pagi. Dalam hal ini *Index Card Match* adalah metode yang tepat sasaran untuk pengajar gunakan guna mengaktifkan respon siswa disaat proses belajar dan agar minat siswa untuk belajar meningkat, terutama untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara disampaikan oleh kepala sekolah MA. Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang, Hj. Djuma'ati Irsyad, yaitu bahwa siswa MA. Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang sebagian besar santri yang mondok.<sup>8</sup> Dimana, santri tersebut banyak belajar kitab. Sehingga, untuk mata pelajaran umum, para santri kurang minat untuk belajar. Menurut Djuma'ati, hal ini perlu ditindaklanjuti oleh para guru pengajar MA. Al-Mahmudiyah. Guru harus menciptakan strategi atau metode pembelajaran yang harus menarik minat siswa agar tertarik untuk belajar. Sehingga, jika para guru memiliki kreatifitas dalam pembelajarannya, kemungkinan besar yang terjadi yaitu minat siswa untuk belajar mata pelajaran umum akan meningkat dan siswa juga akan dapat memperdalam ilmu pengetahuan.

Lanjut Djuma'ati, hal lain yang mengurangi minat belajar siswa MA Al-Mahmudiyah dikarenakan metode yang guru gunakan dalam

---

<sup>8</sup> Djuma'ati, kepala sekolah MA. Al-Mahmudiyah, Sampang, wawancara langsung, (29 April 2024)

mengajar masih monoton menggunakan metode guru menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan (metode ceramah) yang membuat siswa malas, bosan, mengantuk, hingga tidak antusias ketika belajar. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu adanya diterapkan aktifitas belajar yang nyaman, kreatif juga menyenangkan agar siswa akan lebih paham materi ajar dengan mudah.<sup>9</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait pemanfaatan metode pembelajaran yang cocok dan kreatif dalam proses pembelajaran di MA. Al-Mahmudiyah, Tanggumong-Sampang. Peneliti menyajikan permasalahan tersebut dalam proposal skripsi yang diberi judul “Penerapan Metode *Index Card Match* dalam meningkatkan minat belajar siswa mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MA. Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan strategi *index card match* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang.

---

<sup>9</sup> Djuma'ati, kepala sekolah MA. Al-Mahmudiyah, Sampang, wawancara langsung, (29 April 2024)

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan penerapan metode *index card match* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang.
2. Untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA. Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa dijadikan referensi metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan kepada guru mata pelajaran dan siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi khusus terhadap peningkatan minat belajar siswa dan profesionalisme kinerja guru dalam menangani siswa yang tidak begitu aktif merespon isi dan materi pelajaran di kelas. Selain itu juga bisa dijadikan tolak ukur kesuksesan guru terhadap siswa dalam mengajar siswa. Kualitas guru dilihat dari seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

### **E. Definisi Istilah**

1. Strategi merupakan sebuah perencanaan jangka panjang yang dibuat untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

2. *Index Card Match* (Pencocokan Kartu Index) ialah cara atau proses belajar mengajar media kartu dengan mencocokkan kartu jawaban beserta soalnya.
3. Minat adalah keinginan dari diri pribadi tanpa unsur paksaan atau suruhan dari orang lain maupun lingkungan. Didasarkan pada hati nurani sendiri.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Penguasaan Kosa Kata Baku dan Tidak Baku di kls 1V Min 29 Aceh Besar' Tahun pelajaran 2018 dan diteliti Juni kartika sari, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh. Penelitiannya menunjukkan penggunaan model *Index Card Match* adanya peningkatan hasil belajar siswa lebih meningkat dan terbukti hasil tes siklus 1 ditunjukkan dari hasil presentasinya 67,6% dan terjadi peningkatan 88,02% pada tes siklus 2.<sup>10</sup> Dari hasil itulah, peneliti akhirnya mengkaji penelitian tersebut. Didapat adanya persamaan dan perbedaan.

Untuk persamaan pada penelitian terdahulu, yaitu keduanya memakai model *Index Card Match*. Sementara itu, untuk perbedaannya adalah peneliti saudari Juni Kartika Sari lebih fokus

---

<sup>10</sup> Juni Kartika Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Penguasaan Kosa Kata Baku dan Tidak Baku di kls 1V Min 29 Aceh Besar", (Skripsi, UIN Ar Raniry Banda Aceh, Aceh, 2018), 45.

pada penggunaan model *Index Card Match* terhadap penguasaan dan pemahaman kata baku dan tidak baku, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan pada pemanfaatan metode *Index Card Match*, difokuskan pada peningkatan minat siswa belajar mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang.

2. Marlina yang meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik”di SD Negeri 03 Banjarejo, Kabupaten Blora, Tahun 2019.<sup>11</sup> Marlina menyatakan adanya peningkatan saat menggunakan model *Index Card Match* sebesar 28,99%. Penelitian Marlina dengan peneliti memiliki perbedaan dari lokasi dan jenjang sekolah, Marlina di Sekolah Dasar Negeri 03 Banjarejo sedangkan peneliti di MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang, dan memilih jenjang Sekolah Menengah Atas.
3. Mirzatul Qhadri yang meneliti penerapan *model index card match* dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas III MIN Bukit Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, tahun ajaran 2013.<sup>12</sup> Adanya perbedaan dan persamaan antara Mirzatul Qhadri dengan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *index card match* dan perbedaannya adalah peneliti saudara Mirzatul Qhadri

---

<sup>11</sup> Marlina, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”di sekolah dasar SD Negeri 03 Banjarejo, Kabupaten Blora”, (Skripsi, Universitas Negri Padang, Sumatra Barat, 2019), 13.

<sup>12</sup> Mirzatul Qhadri, “Penerapan Model *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas III MIN Bukit Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar”, (Skripsi, UIN AR-RANYRY, Aceh Besar, 20130), 25.

lebih fokus pada peningkatan motivasi membaca siswa kelas III MIN Bukit Baro, kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Di sisi lain, peneliti dalam hal ini lebih dipusatkan di peningkatan minat belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Penguasaan Kosakata Baku dan Tidak Baku di kelas IV Min 29 Aceh Besar Tahun pelajaran 2018. Peneliti Juni Kartika Sari, mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.	sama – sama menggunakan model index card match	Perbedaannya terletak pada, tempat dan subjek. Tempat di MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang
2	Marlina dalam penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik” di sekolah dasar SD Negeri 03 Banjarejo, Kabupaten Blora, Tahun 2019.		Perbedaannya : Peneliti terdahulu dengan peneliti memiliki perbedaan dari lokasi dan jenjang sekolah, peneliti terdahulu lokasinya di Sekolah Dasar NEGERI 03 Banjarejo sedangkan peneliti di MA Al-Mahmudiyah Tanggumong-Sampang, dan memilih jenjang Sekolah Menengah Atas.
3	Mirzatul Qhadri dalam penelitiannya “Penerapan Model Index Card Match dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas III MIN	sama – sama menggunakan tipe pembelajaran index card match agar pembelajaran lebih	Perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti tentang penerapannya. Sedangkan peneliti

	Bukit Baro, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, tahun ajaran 2013.	menyenangkan.	yang sekarang meneliti tentang pemanfaatannya.
--	--	---------------	--